

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Kaum awam memegang peranan penting dalam kehidupan bergereja, khususnya dalam bidang kerasulan awam, karena Gereja Katolik di Keuskupan Ruteng terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, pimpinan gereja setempat beserta seluruh anggotanya berencana untuk membuka sekolah guna mendidik generasi pemimpin gereja berikutnya agar mereka dapat menjadi agen gereja di masa mendatang.

Salah satu tempat strategis mendirikan SMA Katolik adalah di Ruteng. Wilayah ini strategis karena Ruteng merupakan pusat keuskupan dan ibu kota Kabupaten Manggarai. Atas dasar itu Yang Mulia Uskup Ruteng, Mgr. Eduardus Sangsun, SVD dan Ketua Yayasan Sekolah Umat Katolik Manggarai (SUKMA), Pater Alo Mitan, SVD mendirikan SMA Katolik St. Fransiskus Xaverius Ruteng pada tanggal 17 Juli 1987, dengan Surat Keputusan No: 389.1/I/SMAC-FS/SKN/1987. Kemudian tepatnya tanggal 26 Mei 1988, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Timur mengeluarkan izin operasional dengan Surat Keputusan No: 1256/I.C2/I/88. SMA Katolik St. Fransiskus hadir menggunakan nama pelindung Santo Fransiskus Xaverius. Dia merupakan seorang kudus dalam Gereja Katolik yang menjadi pionir misionaris Kristen dan salah seorang pendiri Serikat Yesus.



Gambar 4.1. Lokasi Penelitian SMAK St.Fansiskus Xaverius Ruteng (Dokumentasi pribadi, 03 Mei 2024)

2. Profil Sekolah

a. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

Membentuk manusia beriman, cerdas, terampil, berbudaya dan unggul dalam prestasi.

2) Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang unggul dan bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Mempersiapkan seluruh peserta didik menghadapi globalisasi dengan mengembangkan kecakapan abad 21.
3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa agar seluruh warga sekolah menjadi pribadi yang jujur, adil, utuh, disiplin, toleran, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.
5. Menumbuhkan semangat persaudaraan, kekeluargaan, kerukunan, tenggang rasa dan tolong-menolong.

6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan masyarakat.

b. Identitas Sekolah

Tabel 4.1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SMAS ST FRANSISKUS XAVERIUS			
2	NPSN	50303423			
3	Jenjang Pendidikan	SMA			
4	Status Sekolah	Swasta			
5	Alamat Sekolah	JL PELITA NO. 3 RUTENG			
6	RT/RW	2 9	/	9	
6	Kode pos	86508			
7	Kelurahan	Watu			
8	Kecamatan	Langke Rembong			
9	Kabupaten	Manggarai			
10	Provinsi	Nusa Tenggara Timur			
11	Negara	Indonesia			
12	Posisi Geografis	-8.616		Lintang Bujur	
		120.4 63			

c. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan

Menurut data yang didapatkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan adalah 62 orang

d. Peserta didik

Berdasarkan data yang didapatkan, jumlah keseluruhan siswa antara lain:

Tabel 4.2. jumlah peserta didik

Laki-laki	Perempuan	Total
391	777	1168

e. Rombongan Belajar

Table 4.3. Rombongan Belajar

N O	Nama RomBel	T. KLS	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	T			
1	X – A	10	14	23	37	Laurensia Antonia Tuto, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-12
2	X – B	10	13	24	37	Marselinus Arfeitus Hen, S.Fil.	Kurikulum SMA Merdeka	RK-13
3	X – C	10	13	24	37	Xaverius Gantur, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-14
4	X – D	10	13	24	37	Maria Yosefina Grasia Ka'u, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-15
5	X – E	10	12	25	37	Julyano Gegalino Warut, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-16
6	X – F	10	13	23	36	Margaretha Eufrasia, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-17
7	X – G	10	13	23	36	Andreas Suryadi Luruk, S.Fil.	Kurikulum SMA Merdeka	RK-18
8	X – H	10	13	23	36	Hironimus Tupang , S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-19
9	X – I	10	13	23	36	Gaudensia Hadus, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-20
10	X – J	10	13	23	36	Bernadus Samuel, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-21
11	X – K	10	13	23	36	Oktavianus S. Jongkang, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-22
12	XI - A	11	12	23	35	Maria Yasinta Lily Beka Bhaya, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-23
13	XI - B	11	6	30	36	Elisabeth Bamus, S.Ag	Kurikulum SMA Merdeka	RK-24
14	XI - C	11	6	30	36	Yohana Helena Ratih, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-25
15	XI - D	11	7	29	36	Katarina W. Wisang, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-26
16	XI - E	11	7	29	36	Eugenia D. Ndiu, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-27

17	XI - F	11	6	26	32	Yosef Fredinardus, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-28
18	XI - G	11	16	16	32	Euveniati Martini, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-29
19	XI - H	11	16	15	31	Yeremias Emanuel, S.Fil	Kurikulum SMA Merdeka	RK-30
20	XI - I	11	18	18	36	Gordianus Jemaun, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-31
21	XI - J	11	18	17	35	Natalia Fransiska Muhang, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-32
22	XI - K	11	19	17	36	Bertinus Edon, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-33
23	XI - L	11	18	17	35	Priska R. Leven, S.Pd	Kurikulum SMA Merdeka	RK-34
24	XII-IBB	12	9	18	27	Harsensius Patenmut, S.Pd	Kurikulum SMA 2013 Bhs&Budaya	RK-01
25	XII-IIS- 1	12	8	25	33	Martinus A. Jemarut, S.Fil.	Kurikulum SMA 2013 IPS	RK-02
26	XII-IIS- 2	12	8	25	33	Bertha A. Mayola, S.Pd	Kurikulum SMA 2013 IPS	RK-03
27	XII-IIS- 3	12	7	26	33	Leonardus Frederic Mashur, S.Pd	Kurikulum SMA 2013 IPS	RK-04
28	XII-IIS- 4	12	7	25	32	Mediatris Suprati Bahtra Nadut, S.Pd	Kurikulum SMA 2013 IPS	RK-05
29	XII-IIS- 5	12	11	22	33	Rosalia D. Mersi, S.Pd	Kurikulum SMA 2013 IPS	RK-06
30	XII-IIS- 6	12	9	24	33	Coordiane Rachmayati Hambut, S.Pd	Kurikulum SMA 2013 IPS	RK-07
31	XII-MIA-1	12	10	22	32	Frederikus Silvester Mujur, S.Pd	Kurikulum SMA 2013 MIPA	RK-08
32	XII-MIA-2	12	10	22	32	Mario Yohanes Bayuwarta, S.Sos	Kurikulum SMA 2013 MIPA	RK-09
33	XII-MIA-3	12	10	22	32	Yustina S. Hadia S.Pd	Kurikulum SMA 2013 MIPA	RK-010
34	XII-MIA-4	12	10	22	32	Yuliana Merlina Rimbun, S.Pd	Kurikulum SMA 2013 MIPA	RK-11

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Permainan Musik Ansambel Campuran

a. Tahap Awal

Pada tahap ini, peneliti bertemu dengan siswa/I kelas X untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Kemudian, mulai melakukan perekrutan berdasarkan kemampuan siswa/i, yang berada di Sekolah SMAK St. Xaverius Ruteng dan berhasil merekrut 15 siswa yang bersedia terlibat dalam penelitian ini. Setelah melakukan perekrutan, adanya kegiatan melakukan wawancara terhadap para siswa yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan mereka dalam bermain alat musik. Melalui proses wawancara ini peneliti berhasil memperoleh informasi antara lain:

1. 9 orang siswa memiliki kemampuan dalam memainkan pianika
2. 2 orang siswa memiliki kemampuan dalam memainkan gitar
3. 1 orang siswa memiliki kemampuan dalam memainkan gitar bass
4. 1 orang siswa memiliki kemampuan dalam memainkan gitar keyboard
5. 1 orang siswa memiliki kemampuan dalam memainkan gitar katon
6. 1 orang siswa memiliki kemampuan dalam memainkan gitar marakas

Pengelompokkan beberapa jenis alat musik yang digunakan setiap siswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Tabel 4.4. Personil penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Peran ansambel
1	Maria S. R. da Lopez (Renata)	Perempuan	Pianika I
2	Mikaela A. Nejang (Ayu)	Perempuan	Pianika I
3	Erlinda M. Nejang (Erlin)	Perempuan	Pianika I
4	Elisabeth J. Tahu (Faleri)	Perempuan	Pianika I
5	Valeria J. Mbupu (Chika)	Perempuan	Pianika I
6	Maria F. D. Sanjusui (Fla)	Perempuan	Pianika II
7	Cordelia E. Primer (Delia)	Perempuan	Pianika II
8	Nemesis C. Nahi (Chelsea)	Perempuan	Pianika II
9	Giovani S. A. Massu (Gian)	Laki-laki	Pianika II
10	Marcel I. Pardede (Marcel)	Laki-laki	Keyboard
11	Ludovikus D. Beltran (Dio)	Laki-laki	Marakas
12	Marianus R. Jedaut\ (Retno)	Laki-laki	Gitar bass
13	Evangelist H. M. Tunti (Dio)	Laki-laki	Kajon
14	Krispinus A. V. Daforta (Alfa)	Laki-laki	Gitar iring
15	Yohanes G. A. Mujur (Adryan)	Laki-laki	Gitar iring

Setelah melakukan perekrutan subyek penelitian, tahap selanjutnya adalah mengatur jadwal latihan, yang mana kegiatan awal memulai proses latihan pada tanggal 30 April 2024.

b. Kegiatan Inti

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 30 April 2024. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan pengertian tentang musik ansambel campuran, pengertian alat musik yang digunakan dalam penelitian, menjelaskan tentang lagu *wela momang*, serta

menjelaskan etude-etude alat musik keyboard, pianika dan karon.
Latihan etude ini digunakan sebagai dasar agar siswa/siswi dapat bermain alat musik sesuai teknik yang benar.

a. Menjelaskan Pengertian Musik Ansambel Campuran

Ansambel campuran merupakan permainan alat musik menggunakan dua jenis alat musik bahkan lebih. Sebagai contoh, ansambel campuran memainkan sebuah lagu daerah. Alat musik yang digunakan terdiri dari beberapa jenis alat musik, seperti: gitar, keyboard, pianika, rekorder, biola, karon, dan alat musik lainnya.

b. Menjelaskan Alat Musik yang Digunakan Dalam Permainan Ansambel Campuran

1) Gitar

Gitar adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum (alat bantu memetik gitar). Gitar terbentuk atas sebuah bagian organologi pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam.

2) Keyboard

Instrumen keyboard (juga disebut: instrumen papan kunci) adalah jenis instrumen yang dimainkan dari keyboard instrumen. Keyboard adalah struktur datar, biasanya persegi panjang, di mana serangkaian tuts ditekan oleh jemari tangan. Setiap kunci berbentuk persegi panjang (seperti pada piano) atau silinder dalam bentuk tombol. Mekanisme

mengeluarkan suara sangat berbeda, tetapi mereka semua memiliki fitur umum yang sama: saat menekan, menghasilkan nada.

3) Marakas

Marakas merupakan alat musik ritmis yang dimainkan dengan cara digerakkan atau digetarkan. Marakas sering digunakan sebagai pengiring irama sekaligus pengatur tempo dalam sebuah lagu. Bentuk dan ukuran marakas bervariasi. Ada yang bulat dan ada yang lonjong.

4) Kajian

Cajon (peti atau kotak berlubang) merupakan alat musik perkusi yang berbentuk kotak berisi enam lubang di salah satu sisi yang dimainkan dengan memukul sisi-sisinya dengan tangan, jari, atau dengan alat lain seperti stik atau sikat drum.

5) Gitar Bass

Gitar bass adalah salah satu gitar yang dapat menghasilkan nada paling rendah. Gitar bass juga adalah instrumen senar yang dipetik yang penampilannya dan konstruksinya mirip dengan gitar listrik atau akustik, tetapi dengan leher dan skala yang lebih panjang. Gitar bass paling umum memiliki empat senar

6) Pianika

Alat musik tiup yang disebut pianika memiliki bilah nada atau tuts bergaya piano. Saat pianis meniupkan udara ke dalam piano lalu menekan tuts

tanpa jeda, suara akan dihasilkan. Jika Anda hanya menekan tuts tanpa meniupkan udara ke dalam pianika, pianika tidak akan menghasilkan suara apa pun. Pianika dapat digunakan untuk mengiringi lagu serta memainkan melodi utama dan melodi tandingan dalam komposisi musik.

c. Menjelaskan Model Lagu *Wela Momang*

Secara harafiah, *wela* artinya “bunga” dan *momang* artinya “cinta”. Jadi *wela momang* berarti “bunga cinta”, namun jika melihat isi keseluruhan lagunya, lagu *wela momang* adalah sebuah lagu yang bermakna ungkapan kebahagiaan seorang laki-laki, ketika ada seorang wanita hadir melengkapi segala kekurangannya, dengan harapan dapat menghabiskan sisa hidup bersama pasangan hingga akhir usia.

d. Menjelaskan Etude-Etude Alat Musik Pianika, Keyboard, dan Kajian

1) Pianika



Gambar 4.2. Latihan Etude Alat Musik Pianika (Dokumentasi Pribadi, 30 April 2024)

Etude 1:

Musical notation for Etude 1 on a treble clef staff. The key signature has one sharp (F#). The notation consists of two measures. The first measure contains the notes C4, D4, E4, F#4, G4, A4, B4, and C5. The second measure contains the notes B4, A4, G4, F#4, E4, D4, C4, and a double bar line. Above the staff, the fingering numbers 1 2 3 4 5 6 7 1 are written for the first measure, and 1 7 6 5 4 3 2 1 for the second measure.



Etude 2:

Peneliti memulai proses pembelajaran etude pianika dengan memberikan contoh terlebih dahulu teknik memainkan etude pada nomor 1, kemudian siswa mengikuti contoh tersebut secara berulang-ulang. Proses serupa juga diterapkan dalam mempelajari etude nomor 2. Peneliti mengamati bahwa siswa bernama, Renata, Fla, Ayu, Cika, dan Delia masih mengalami kesulitan dalam memainkan tangga nada sesuai dengan teknik penjarian yang diberikan. Oleh karena itu, peneliti mulai membimbing peserta didik untuk berlatih dengan perlahan dan berulang-ulang agar dapat memainkan tangga nada sesuai dengan teknik penjarian yang baik dan benar.

2) Keyboard



Gambar 4.3. Latihan etude alat musik keyboard
(Dokumentasi pribadi, 30 April 2024)



Etude I:



Etude II:

Pada saat mempelajari etude keyboard, peneliti mengamati bahwa siswa yang bernama Marsel mampu mengikuti arahan dan bermain sesuai tempo, chord dengan sangat baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk terus berlatih secara berulang-ulang.

3) Kajian



Gambar 4.4. Latihan etude alat musik kajian
(dokumentasi pribadi, 30 April 2024)



Pada saat mempelajari etude kajian, peneliti mengamati bahwa siswa yang bernama Dio mampu mengikuti arahan dan telah menguasai etude yang diajarkan baik. Meskipun demikian, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk terus berlatih secara berulang-ulang.

Berdasarkan masalah yang dialami oleh para siswa pada pertemuan pertama ini, peneliti tetap mengarahkan dan mendorong mereka untuk terus berlatih

secara berulang-ulang agar dapat menguasai etude yang diberikan. Setelah pertemuan berlangsung dengan durasi waktu satu setengah jam, peneliti mengakhiri pertemuan dan menyarankan siswa/siswi untuk berlatih secara mandiri di rumah.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 1 Mei 2024. Pada pertemuan ini, peneliti meminta siswa/siswi untuk memainkan pianika, keyboard, dan karon untuk mengulang kembali etude yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan siswa dalam melakukan etude-etude. Peneliti mengamati bahwa para siswa sudah dapat memainkan etude-etude tersebut dengan baik. Kegiatan berikut peneliti mengajarkan etude untuk alat musik gitar, marakas, dan gitar bass kepada para siswa.

1) Gitar



Gambar 4.5. Latihan Etude Alat Musik Gitar (Dokumentasi Pribadi, 01 Mei 2024)



Etude 1:



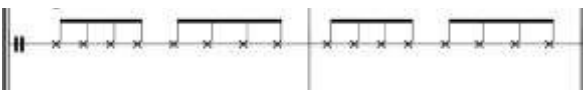
Etude 2:

Pada saat mempelajari etude gitar, peneliti mengamati bahwa kedua siswa yang bernama Alfa dan Adryan Mampu bermain sesuai teknik, tempo serta penjarian dengan baik. Meskipun demikian, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk terus berlatih secara berulang-ulang.

2) Marakas



Gambar 4.6. Latihan Etude Alat Musik Marakas
(Dokumentasi Pribadi, 01 Mei 2024)

Etude: 

Pada saat mempelajari etude marakas, peneliti mengamati bahwa siswa yang bernama Dio mampu mengikuti arahan dan contoh yang diberikan peneliti dengan sangat baik. Meskipun demikian, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk terus berlatih secara berulang-ulang.

3) Gitar Bass



Gambar 4.7. Latihan Etude Alat Musik Gitar Bass
(Dokumentasi Pribadi, 01 Mei 2024)

Pada saat mempelajari etude gitar bass, peneliti mengamati bahwa siswa yang bernama Retno mampu mengikuti arahan dan mampu bermain sesuai tempo dan chord dengan sangat baik. Meskipun demikian, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk terus berlatih secara berulang-ulang.

Walaupun tidak ada kendala yang ditemui pada pertemuan kedua ini, peneliti tetap mengarahkan dan mendorong para siswa untuk terus berlatih secara berulang-ulang agar dapat menguasai etude-etude yang diberikan. Setelah pertemuan berlangsung dengan durasi waktu satu setengah jam, peneliti mengakhiri pertemuan dan menyarankan siswa/siswi untuk berlatih secara mandiri di rumah.

3. Pertemuan Ketiga



Gambar 4.8. Latihan lagu *wela momang* birama 1-10
(dokumentasi pribadi, 02 Mei 2024)

Pertemuan ketiga ini berlangsung pada tanggal 2 Mei 2024. Pada pertemuan ini peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali etude yang telah dipelajari pada latihan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui perkembangan siswa dalam memainkan alat musik yang ternyata siswa/I mengalami perkembangan kearah yang lebih baik dari latihan sebelumnya. Kemudian, peneliti membagi partitur kepada para siswa dan mulai berlatih bagian intro lagu dari birama 1-10.

Dalam proses latihan berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya:

a. Partitur Gitar

C

G

Am

Em

F

C

0

0

0

0512

3152

.

034

3152

.

3

02

105

6

5

0512

Dm

G

C

G

Am

Em

3432

.

1

2

05123

3152

.

034

3152

.

3

02

F

C

Dm

G

C

G

105

6

5

0512

3432

.

1

2

17

1

.

7125

Pada saat proses latihan, kedua siswa bernama Alfa dan Adryan memainkan gitar secara bersama-sama, namun siswa yang bernama Adryan mengalami kendala yaitu belum menguasai partitur dengan baik. Melihat kendala yang dialami siswa tersebut, peneliti memberikan contoh cara memainkan gitar pada birama 1-10. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk mengikutinya dan memainkannya secara berulang-ulang. Setelah itu, peneliti mengarahkan kedua siswa untuk memainkan birama 1-10 secara bersama-sam dan berulang.

b. Partitur Keyboard

000

C

G

Am

Em

F

C

0512

3152

034

3152

302

105

6

5

0512

Dm

G

C

G

Am

Em

3432

1

2

05123

3152

034

3152

302

F

C

Dm

G

C

G

105

6

5

0512

3432

1

2

17

1

7125

Pada saat latihan, pemain keyboard yang bernama Marcel ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

c. Partitur Marakas

Marakas

4

4

xxxxx

Pada saat latihan peneliti melihat bahwa pemain marakas yang bernama Dio, mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainan maraknya dengan baik.

d. Partitur Kajian



Dalam proses latihan alat musik kajian peneliti melihat bahwa siswa yang bernama Dio memiliki kendala pada tempo. Oleh karena itu, peneliti membantu siswa dengan memberi tepukan tangan sebagai tempo, sehingga siswa tersebut mampu mengikutinya dengan baik.

e. Partitur Gitar Bass



Pada saat proses latihan memainkan alat musik gitar bass, siswa yang bernama Retno mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahap ini, peneliti masih menemukan kurangnya kekompakan dalam hal ritmis, melodis, harmonis serta tempo yang belum teratur. Oleh karena itu, peneliti membimbing siswa untuk berlatih dengan perlahan secara berulang-ulang dan membantu memberikan aba-aba serta memberikan tempo melalui tepukan tangan untuk diikuti dengan baik oleh siswa. Setelah melakukan latihan selama kurang lebih

4. Pertemuan Keempat



Pertemuan keempat ini berlangsung pada tanggal 3 Mei 2024. Sebelum melanjutkan latihan pada birama berikutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali latihan bagian intro pada birama 1-10 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk memainkan lagu pada birama berikutnya yakni birama 11-15. Dalam proses latihan berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya:

a. Partitur Pianika

$$\begin{array}{c}
 \begin{array}{ccccc}
 & & C & & G & & & F & & G \\
 \text{PI: } 0 & 0 & 0 & \overline{34} & \left| \begin{array}{cc} 5 & \overline{.34} \end{array} \right. & \left| \begin{array}{cc} 5 & \overline{.34} \end{array} \right. & \left| \begin{array}{ccc} \overline{54} & \overline{.43} & \overline{.2} \end{array} \right. & \left| \begin{array}{cc} \overline{.2} & \overline{.34} \end{array} \right. \\
 \text{PII: } 0 & 0 & 0 & 0 & \left| \begin{array}{cc} 0 & 0 \end{array} \right. & \left| \begin{array}{cc} 0 & 0 \end{array} \right. & \left| \begin{array}{ccc} 0 & 0 & 0 \end{array} \right. & \left| \begin{array}{cc} 0 & \overline{012} \end{array} \right.
 \end{array} \\
 \\
 \begin{array}{ccccccc}
 & C & & G & & F & & G & & F & & C & & \\
 \text{PI: } 5 & \overline{.34} & 5 & \overline{.34} & \left| \begin{array}{ccc} \overline{54} & \overline{.43} & \overline{.2} \end{array} \right. & \left| \begin{array}{cc} \overline{.2} & \overline{.11} \end{array} \right. & \left| \begin{array}{ccc} \overline{44} & \overline{.4} & \overline{43} \end{array} \right. & \left| \begin{array}{cc} \overline{.43} & \overline{.11} \end{array} \right. \\
 \text{PII: } 3 & \overline{.12} & 3 & \overline{.12} & \left| \begin{array}{ccc} \overline{32} & \overline{.21} & \overline{.7} \end{array} \right. & \left| \begin{array}{cc} \overline{.7} & \overline{.33} \end{array} \right. & \left| \begin{array}{ccc} \overline{66} & \overline{.6} & \overline{65} \end{array} \right. & \left| \begin{array}{cc} \overline{.65} & \overline{.33} \end{array} \right.
 \end{array}
 \end{array}$$

Pada saat latihan memainkan alat musik pianika, siswa yang bernama Ayu (pianika I) dan Fla (pianika 2) mengalami kendala dalam memainkan lagu pada birama 11-15. Keduanya belum bisa memainkan lagu sesuai dengan partitur lagu yang sudah disiapkan. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh memainkan alat musik pianika pada birama 11-15, kemudian peneliti meminta siswa untuk mengikutinya dan memainkannya secara berulang-ulang.

b. Partitur Gitar

C

G

F

G

PI : 0 0 0 34

PII: 0 0 0 0

5 .34 5 .34

0 0 0 0

54 .43 .2 .34

0 0 0 012

C

G

F

G

F

C

PI : 5 .34 5 .34

PII: 3 .12 3 .12

54 .43 .2 .11

32 .21 .7 .33

44 .4 43 .11

66 .6 65 .33

Dalam proses latihan alat musik gitar, salah satu siswa yang bernama Alfa mengalami kesulitan, ia tidak mampu menyesuaikan permainannya dengan temannya. Melihat hal tersebut peneliti meminta temannya untuk memberikan contoh. Kemudian, siswa yang bernama alfa mengikutinya dan kemudian peneliti meminta mereka untuk bermain bersamaan dan secara berulang-ulang.

c. Partitur Kajon



Pada saat proses latihan, peneliti melihat bahwa pemain Dio yang bernama Dio, mampu mengikuti arahan peneliti

dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainan maraknya dengan baik.

d. Partitur Keyboard

C

G

F

G

PI: 0 0 0 34

PII: 0 0 0 0

5 .34 5 .34

0 0 0 0

54 .43 .2 .34

0 0 0 012

C

G

F

G

F

C

PI: 5 .34 5 .34

PII: 3 .12 3 .12

54 .43 .2 .11

32 .21 .7 .33

44 .4 43 .11

66 .6 65 .33

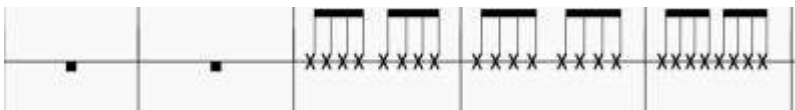
Dalam proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain keyboard yang bernama Marcel ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

e. Partitur Gitar Bass



Pada saat proses latihan memainkan alat musik gitar bass, siswa yang bernama Retno mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang pada birama tersebut agar semakin menguasai permainan yang telah dipelajari.

f. Partitur Marakas



Pada saat latihan peneliti melihat bahwa pemain marakas yang bernama Dio, mampu mengikuti arahan peneliti

dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainan maraknya dengan baik.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai mencoba menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahap ini, peneliti masih menemukan kurangnya kekompakan. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa pemain pianika I dan II yang belum bisa mengimbangi dengan alat musik yang lain. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih secara perlahan secara berulang-ulang serta memberikan aba- aba kepada siswa sebagai pertanda bahwa lagunya mulai dimainkan. Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 2 jam, peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pada hari keempat. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.

5. Pertemuan Kelima



Gambar 4.10. Latihan Lagu *Wela Momang Birama* 16-21 (Dokumentasi pribadi, 04 Mei 2024)

Pertemuan kelima ini berlangsung pada tanggal 4 Mei 2024. Sebelum melanjutkan latihan pada birama berikutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali latihan bagian lagu pada birama 1-15 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk memainkan lagu pada birama berikutnya yakni birama 16-21. Dalam proses latihan berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya:

a. Partitur Keyboard

Dm	G	F	C	F	G
PI : 2 . 1 17 . 11	44 . 4 43 . 11	22 . 23 44 . 34			
PII: 4 . 3 32 . 33	66 . 6 65 . 33	011 2 023 4			
G	C	G			
PI : 55 56 5 5	1 . . 21	17 . 6 5 55			
PII: 034 56 7 5	3 . . 43	2 2 1 5			

Dalam proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain keyboard yang bernama Marcel ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

b. Partitur Pianika

Dm	G	F	C	F	G
PI : 2 . 1 17 . 11	44 . 4 43 . 11	22 . 23 44 . 34			
PII: 4 . 3 32 . 33	66 . 6 65 . 33	011 2 023 4			
G	C	G			
PI : 55 56 5 5	1 . . 21	17 . 6 5 55			
PII: 034 56 7 5	3 . . 43	2 2 1 5			

Pada proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain pianika I ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan

baik. Sementara 3 siswa pemain pianika II belum bisa menguasai partitur dan tidak bisa menyesuaikan permainanannya dengan teman yang lain. Melihat hal tersebut peneliti memberikan contoh dan meminta pianika I untuk ikut bermain bersama peneliti sehingga pemain pianika II bisa mengikuti. Setelah memberikan contoh peneliti meminta pianika I dan II untuk bermain bersama dan berlatih secara berulang-ulang.

c. Partitur Gitar

	Dm	G		F	C		F	G
PI :	2	. 1	1 7	. 1 1	4 4	. 4	4 3	. 1 1
PII :	4	. 3	3 2	. 3 3	6 6	. 6	6 5	. 3 3
	G		C		G			
PI :	5 5	5 6	5	5	1	.	.	2 1
PII :	0 3 4	5 6	7	5	3	.	.	4 3

Dalam proses latihan peneliti mengamati bahwa pemain gitar yang bernama Alfa dan Adrian ternyata mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta kedua siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

d. Partitur Marakas



Pada saat latihan peneliti melihat bahwa pemain marakas yang bernama Dio, mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainan marakasnya dengan baik.

e. Partitur Gitar Bass



Pada saat proses latihan memainkan alat musik gitar bass yang bernama Retno belum mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Melihat hal tersebut peneliti memberikan contoh dan meminta siswa tersebut untuk mengikuti, kemudian peneliti meminta siswa tersebut untuk latihan secara berulang-ulang agar semakin menguasai permainan yang telah dipelajari.

f. Partitur Kajian



Dalam proses latihan alat musik kajian peneliti melihat bahwa siswa yang bernama Dio belum bisa memainkan kajian sesuai partitur. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh, sehingga siswa tersebut mampu mengikutinya dengan baik.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai mencoba menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahap ini, peneliti masih menemukan kurangnya kekompakkan. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa pemain pianika I dan II yang belum bisa memainkan lagu sesuai partitur dan pemain kajian belum bisa mengatur tempo dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih secara perlahan secara berulang-ulang serta dengan membantu memberikan tempo. Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 2 jam, peneliti memutuskan untuk

mengakhiri pertemuan pada hari kelima. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.

6. Pertemuan keenam



Gambar 4.12. Latihan Lagu *Wela Momang* birama 22-30
(Dokumentasi pribadi, 07 Mei 2024)

Pertemuan keenam ini berlangsung pada tanggal 7 Mei 2024. Sebelum melanjutkan latihan pada birama berikutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali latihan bagian lagu pada birama 1-21 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan peserta didik untuk memainkan lagu pada birama berikutnya yakni birama 22-30

Dalam proses latihan berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya:

a. Partitur Pianika

F	C	G	C	G	F
PI : 6 . . 56	5 . 0 5	1 . . 21	7 . 6 5 55	6 . . 56	
PII : 6 . . 0	0 5117 5	3 . . 43	2 2 1 5	6 . . 0	

C	Em	Am	Dm	F	G
PI : 5 . 3 3 333	24 . . . 5	1 . . 1	7 . . 32		
PII : 0 0 0 555	46 . . . 5	3 . . 3	2 . . 54		

b. Partitur Gitar

F	C	G	C	G	F
PI : 6 . . 56	5 . 0 5	1̇ . . 21̇	7 . 6 5 55	6 . . 56	
PII : 6 . . 0	0 51̇1̇7 5	3̇ . . 43̇	2̇ 2̇ 1̇ 5	6 . . 0	

C	Em	Am	Dm	F	G
PI : 5 . 3 3 333	24 . . . 5	1̇ . . 1̇	7 . . 32		
PII : 0 0 0 555	46 . . . 5	3̇ . . 3̇	2̇ . . 54		

c. Partitur Keyboard

F	C	G	C	G	F
PI : 6 . . 56	5 . 0 5	1 . . 21	7 . 6 5 55	6 . . 56	
PII : 6 . . 0	0 5117 5	3 . . 43	2 2 1 5	6 . . 0	

C	Em	Am	Dm	F	G
PI : 5 . 3 3 333	24 . . . 5	1 . . . 1	7 . . . 32		
PII : 0 . 0 0 555	46 . . . 5	3 . . . 3	2 . . . 54		

d. Partitur Gitar Bass



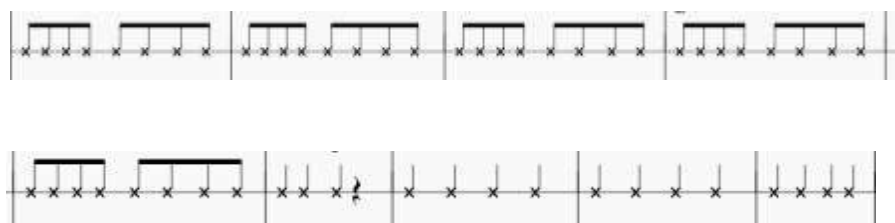
Pada saat proses latihan memainkan alat musik gitar bass yang bernama Retno belum mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Melihat hal tersebut peneliti memberikan contoh dan meminta siswa tersebut untuk mengikuti, kemudian peneliti meminta siswa tersebut untuk latihan secara berulang-ulang agar semakin menguasai permainan yang telah dipelajari.

e. Partitur Kajon



Dalam proses latihan alat musik kajon peneliti melihat bahwa siswa yang bernama Dio belum bisa memainkan kajon sesuai partitur. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh, sehingga siswa tersebut mampu mengikutinya dengan baik.

f. Partitur Marakas



Pada saat latihan peneliti melihat bahwa pemain marakas yang bernama Dio, mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainan marakasnya dengan baik.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai mencoba menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahap ini peneliti melihat pemain keyboard salah memainkan achord. Melihat hal tersebut peneliti membantu dengan cara memberitahu chord kepada pemain keyboard. Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 2 jam, peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pada hari keenam. Peneliti juga mengingatkan siswa untuk melakukan latihan secara mandiri dirumah.

7. Pertemuan ketujuh



Gambar 4.13. Latihan lagu *wela momang* birama 30-38
(Dokumentasi pribadi, 08 Mei 2024)

Pertemuan ketujuh ini berlangsung pada tanggal 8 Mei 2024. Sebelum melanjutkan latihan pada birama berikutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali latihan bagian lagu pada birama 1-30 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik. Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan siswa untuk memainkan lagu pada birama berikutnya yakni birama 31-38. Selama proses latihan, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami oleh para siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Partitur Pianika

Am

PI: $\overline{660} \overline{066} 0 \overline{67}$

PII: $\overline{110} \overline{011} 0 \overline{12}$

C

PI: $\overline{110} \overline{011} 0 \overline{17}$

PII: $\overline{330} \overline{033} 0 \overline{32}$

Am

PI: $\overline{660} \overline{066} 0 \overline{67}$

PII: $\overline{110} \overline{011} 0 \overline{12}$

C

PI: $\overline{110} \overline{011} 0 \overline{17}$

PII: $\overline{330} \overline{033} 0 \overline{32}$

F

PI: $6 \ 6 \ . \ \overline{6 \ 6}$

PII: $4 \ 4 \ . \ \overline{4 \ 4}$

G

PI: $\overline{7 \ 7} \ \overline{7 \ 7} \ \widehat{5 \ 5}$

PII: $\overline{5 \ 5} \ \overline{5 \ 5} \ 5 \ 5$

F

PI: $6 \ 6 \ . \ \overline{6 \ 6}$

PII: $4 \ 4 \ . \ \overline{4 \ 4}$

G

PI: $\overline{7 \ 7} \ \overline{7 \ 7} \ \widehat{5 \ 5}$

PII: $\overline{5 \ 5} \ \overline{5 \ 5} \ 5 \ 5$

Selama proses latihan berlangsung, peneliti mengamati bahwa pemain pianika I dan II belum bisa memainkan intro tengah pada birama 31-38. Maka dari itu, peneliti memberikan contoh memainkan alat musik pianika pada birama 31-38, kemudian peneliti meminta siswa untuk mengikutinya dan memainkannya secara berulang-ulang.

b. Partitur Gitar

Am

PI: $\overline{660} \overline{066} 0 \overline{67}$

PII: $\overline{110} \overline{011} 0 \overline{12}$

C

PI: $\overline{110} \overline{011} 0 \overline{17}$

PII: $\overline{330} \overline{033} 0 \overline{32}$

Am

PI: $\overline{660} \overline{066} 0 \overline{67}$

PII: $\overline{110} \overline{011} 0 \overline{12}$

C

PI: $\overline{110} \overline{011} 0 \overline{17}$

PII: $\overline{330} \overline{033} 0 \overline{32}$

F

PI: $6 \ 6 \ . \ \overline{6 \ 6}$

PII: $4 \ 4 \ . \ \overline{4 \ 4}$

G

PI: $\overline{7 \ 7} \ \overline{7 \ 7} \ \widehat{5 \ 5}$

PII: $\overline{5 \ 5} \ \overline{5 \ 5} \ 5 \ 5$

F

PI: $6 \ 6 \ . \ \overline{6 \ 6}$

PII: $4 \ 4 \ . \ \overline{4 \ 4}$

G

PI: $\overline{7 \ 7} \ \overline{7 \ 7} \ \widehat{5 \ 5}$

PII: $\overline{5 \ 5} \ \overline{5 \ 5} \ 5 \ 5$

Dalam proses latihan gitar, peneliti mengamati bahwa pemain gitar memainkan intro tengah sesuai dengan partitur lagu. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh dan meminta siswa untuk mengikutinya dan meminta siswa untuk memainkan secara berulang-ulang agar mampu menguasai partitur

dengan baik.

c. Partitur Keyboard

Am

C

Am

PI: 660 066 0 67

PII: 110 011 0 12

C

F

G

PI: 110 011 0 17

PII: 330 033 0 32

F

G

PI: 6 6 . 6 6

PII: 4 4 . 4 4

PI: 7 7 7 7 5 5

PII: 5 5 5 5 5 5

Dalam proses latihan, peneliti mengamati bahwa pemain keyboard belum bisa memainkan ritme intro tengah sesuai dengan partitur lagu. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh cara memainkan ritme pada birama 31-38 secara berulang-ulang, kemudian meminta siswa untuk mengikutinya.

d. Partitur Marakas



Pada saat proses latihan, peneliti melihat bahwa pemain marakas yang mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut untuk tetap berlatih secara berulang-ulang agar dapat mempertahankan permainannya.

e. Partitur Gitar Bass



Dalam proses latihan, peneliti mengamati bahwa pemain gitar bass yang ternyata mampu mengikuti arahan peneliti

dengan baik. Namun, peneliti tetap meminta siswa tersebut agar tetap berlatih secara berulang-ulang.

f. Partitur Kajon



Pada saat latihan, peneliti mengamati bahwa pemain kajan yang bernama Dio belum bisa memainkan ritme sesuai dengan partitur lagu. Maka dari itu, peneliti memberikan contoh memainkan ritme pada birama 31-38 secara berulang-ulang serta meminta siswa tersebut untuk mengikuti dan memainkan alat musik kajan sesuai arahan peneliti.

Setelah melakukan latihan pada setiap alat musik, peneliti mulai mencoba menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada tahap ini, peneliti melihat kurangnya kekompakkan dalam memainkan birama 31-40. Setiap pemain musik, belum bisa mengimbangi permainannya dengan teman-teman yang lain. Selain itu, para pemain musik belum bisa menguasai partitur lagu dengan baik. Melihat kendala tersebut, peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih dengan perlahan secara berulang-ulang serta membantu para siswa untuk memahami partitur lagu. Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 2 jam, peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pada hari ketujuh. Peneliti juga mengingatkan para siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah.

8. Pertemuan Kedelapan



Gambar 4.14. Latihan lagu *wela momang* birama 30-49
(dokumentasi pribadi, 09 Mei 2024)



Pertemuan kedelapan ini berlangsung pada tanggal 9 Mei 2024. Sebelum melakukan latihan pada birama berikutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang kembali latihan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu pada birama 1-39. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa sudah mulai mengalami perkembangan yang lebih baik. Para siswa sudah bisa menjaga kekompakkan dalam menggabungkan semua alat musik.

Setelah itu, peneliti mulai mengarahkan siswa untuk menggabungkan dan memainkan intro tengah (birama 30-39) dan reff (19-29 atau 39-49) secara berulang-ulang, kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk memainkan lagu dari awal sampai akhir secara berulang-ulang. Pada tahap ini, peneliti melihat bahwa para siswa sudah bisa memainkan lagu sesuai dengan partitur. Setelah melakukan latihan selama kurang lebih 2 jam, peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan pada hari kedelapan. Peneliti juga mengingatkan para siswa untuk melakukan latihan secara mandiri dirumah.

9. Pertemuan kesembilan



Gambar 4.15. latihan lagu *wela momang* birama 1-49
(dokumentasi pribadi, 10 Mei 2024)

Pertemuan kesembilan ini berlangsung pada tanggal 10 Mei 2024. Pada pertemuan ini para siswa akan melakukan gladi kotor, sebagai persiapan untuk perekaman video. Pada tahap ini, peneliti lebih menekankan pada kekompakan antar pemain alat musik. Kemudian, siswa memainkan lagu dari awal sampai akhir. Setelah melihat permainan para siswa, peneliti merasa adanya perkembangan yang baik dari hari yang sebelumnya. Namun, masih ada bunyi alat musik yang masih mendominasi. Yaitu, gitar iring dan gitar bass, melihat hal tersebut peneliti mengatur volume dari alat musik tersebut agar bunyi dari setiap

alat musik seimbang. Setelah melakukan latihan berulang-ulang peneliti mengakhiri latihan dan melakukan evaluasi terkait latihan serta membuat kesepakatan terkait pakaian yang digunakan dalam pengambilan video.

10. Pertemuan Kesepuluh



Gambar 4.16. Pengambilan video penelitian (dokumentasi pribadi, 13 Mei 2024)

Pertemuan kesepuluh ini merupakan pertemuan terakhir yang berlangsung pada tanggal 13 Mei 2024. Pada pertemuan ini, peneliti akan melakukan pengambilan video. Sebelum pengambilan video, para siswa akan melakukan gladi bersih. Setelah gladi bersih, peneliti mengatur posisi para siswa sesuai dengan instrumen yang dimainkan guna untuk pengambilan video.

c. Tahap akhir

Pada tahap ini peneliti dan para siswa melakukan evaluasi terkait terkait hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti bersama para siswa melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kekompakan dan kerjasama antarsiswa terjalin dengan baik saat memainkan musik ansambel campuran, meskipun ada beberapa kesalahan saat pengambilan video akhir, namun dapat diatasi dengan baik.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti dan para siswa telah berusaha sebaik mungkin untuk berlatih dan menampilkan hasil yang terbaik. Dalam penelitian ini, para siswa juga mendapatkan pengalaman berharga untuk memperkaya pengetahuan mereka dalam menyajikan permainan musik ansambel campuran. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian ini. Pertama, terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kedua, terima kasih kepada Guru Seni Budaya yang telah membantu, mendukung, dan memberikan informasi kepada peneliti untuk menunjang kelancaran selama proses penelitian ini. Terakhir, terima kasih kepada para siswa/i kelas X SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

2. Kekompakan dan *Balance* Dalam Permainan Musik Ansambel Campuran

Kekompakan merupakan unsur yang sangat penting dalam kelompok pemain musik. Dalam permainan musik ansambel campuran kekompakan yang dimaksud ialah kekompakan untuk menjaga tempo, ritmis, melodis maupun harmonis. Keberhasilan sebuah penyajian musik ansambel sangat bergantung pada kekompakan dari para siswa yang tentunya didukung dengan kedisiplinan dan kerjasama antar siswa serta kemampuan memainkan instrumen. Zulkarnain mengatakan bahwa dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkannya kerjasama antar setiap anggota untuk memperkuat kekompakan dalam suatu kelompok (Haris, 2020). Oleh karena itu, pada saat penelitian,

peneliti sangat menekankan para siswa agar saling mendengarkan saat memainkan alat musik sehingga kekompakan yang dimaksud dapat tercapai.

Sedangkan *balance* (keseimbangan) berhubungan dengan keseimbangan bunyi dari setiap instrumen musik yang digunakan. Menurut Perry Rumengan (2017), *balance* adalah suara yang seimbang. Keseimbangan yang dimaksud bukan hanya berarti semua suara memiliki volume yang sama, tetapi lebih kepada menonjolkan bunyi melodi utama yang diutamakan. Suara pengiring hanya berperan sebagai pendukung dan tidak boleh menutupi melodi utama. Dalam permainan musik ansambel campuran, *balance* dan kekompakan memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung untuk menciptakan penampilan yang harmonis dan terstruktur. *Balance* yang baik dapat mendorong kekompakkan, dengan distribusi suara yang seimbang, setiap pemain dapat mendengar peran masing-masing dengan lebih baik, sehingga memudahkan mereka untuk tetap sinkron dan bermain kompak. Selain itu, kekompakkan juga dapat mendukung keseimbangan, ketika pemain musik bermain dengan kompak, mereka dapat lebih mudah menyesuaikan dinamika dan intensitas permainan mereka, sehingga mampu menjaga keseimbangan suara keseluruhan.

Di dalam permainan musik ansambel campuran dengan model lagu *wela momang*, *balance* dan kekompakan yang dimaksud sudah sangat nampak dalam penerapannya melalui metode drill dan imitasi. Metode drill merupakan suatu metode untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan dengan cara melakukan suatu hal secara berulang-ulang, sedangkan metode imitasi adalah suatu metode untuk meniru suatu hal dari sebuah objek. Setelah melakukan penelitian yaitu dengan 10 kali pertemuan tatap muka, peneliti melihat adanya

perubahan yang signifikan yang dialami oleh para siswa dalam kemampuan bermain musik ansambel campuran. Perubahan-perubahan tersebut antara lain; kekompakan, koordinasi antar anggota ansambel yang lebih baik, dan juga *balance*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dan imitasi sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran pada siswa/i kelas X di SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng. Selain itu, partisipasi aktif dan responsivitas siswa turut mendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan metode ini.

Selama proses penelitian, para siswa mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya kekompakan dan kerjasama dalam hal ritmis, melodis, harmonis, tempo, dan *balance*. Tetapi, ada juga faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pembelajaran musik ansambel campuran pada siswa/i kelas X di SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng. Berikut dijelaskan beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat yang terjadi, diantaranya:

1. Faktor Pendukung

a. Para Siswa

Para siswa kelas X yang terlibat dalam penelitian menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi untuk berlatih. Selain itu, melalui penelitian ini, mereka memperkaya pengetahuan mereka. Selama proses penelitian, para siswa mampu mengikuti dengan baik apa yang diajarkan oleh peneliti, sehingga membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

b. Guru

Selama melakukan penelitian di SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng, peneliti menerima banyak dukungan dari para guru untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan proses

penelitian. Dukungan

ini tentu saja mendorong peneliti lebih bersemangat dalam menjalankan penelitian di sekolah tersebut.

c. Sekolah

Selama penelitian berlangsung, pihak sekolah turut mendukung peneliti dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung latihan agar dapat berjalan dengan lancar, sehingga tidak menimbulkan keributan dan mengganggu ketenangan guru dan para siswa lain.

2. Faktor Penghambat

a. Para siswa

Ada beberapa faktor yang menghambat penelitian ini, seperti jadwal yang bertepatan dengan waktu libur saat peneliti turun ke lokasi penelitian, dan kegiatan perlombaan yang mengharuskan siswa hadir di luar jam sekolah juga menjadi kendala dalam menyelesaikan penelitian ini.

b. Cuaca

Salah satu faktor yang menghambat proses penelitian adalah cuaca. Kondisi cuaca di Manggarai khususnya di lokasi penelitian sangat tidak mendukung seperti apa yang dideskripsikan. Oleh karena itu, latihan yang seharusnya dijadwalkan pada pukul 15.00 harus ditunda ke pukul 16.00.